

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif, yaitu suatu jenis analisis yang setiap aspeknya direncanakan, dikoordinasikan, dan disusun secara rinci dimulai dari permulaan sampai pembuatan rencana analisis. Studi kuantitatif menurut Samsu (2019:125) adalah suatu pendekatan sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang memanfaatkan data numerik sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan pemahaman yang kita inginkan. Metodologi ini dimulai dengan menggunakan penalaran deduktif untuk menetapkan hipotesis, yang kemudian diuji dengan eksperimen praktis. Tujuan atau teori ini diambil berdasarkan informasi eksperimental. Akibatnya, pemeriksaan kuantitatif lebih menekankan pada data dan perkiraan yang tepat.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan terhadap karyawan Alfamart Cabang Balaraja yang alamatnya ada di Jl Aria Jaya Santika No 19, RT/RW 001/002, Kp. Seglok, Desa Pasir Bolang, Kec Tigaraksa, Tangerang, Banten.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sesuai perspektif Sugiyono (2019), populasi merujuk kepada kategori luas barang ataupun individu dalam suatu wilayah tertentu. Objek ataupun subjek tersebut memuat ciri dan ciri khusus yang peneliti

identifikasi dan pelajari untuk mengambil kesimpulan. Metodologi penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni penelitian sensus. Penelitian sensus ialah metodologi pengumpulan data tertentu dengan memilih seluruh kelompok masyarakat sebagai sampel dan menggunakan survei opini terstruktur sebagai instrumen utama pengumpulan informasi (Usman & Akbar, 2019). Populasi pada penelitian ini yakni semua karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya Cabang Balaraja yang bekerja di toko wilayah kota Tangerang Selatan yang sudah efektif bekerja sebagai karyawan tetap dengan jumlah karyawan keseluruhannya adalah 805 karyawan.

Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Karyawan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Chief of Store	145
2.	Assistant Chief of Store	325
3.	Crew grade 4	335
	Total	805

Sumber: data internal 2024

Tabel 3.1 merinci jumlah karyawan berdasarkan jabatan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Jabatan Chief of Store diisi oleh 145 karyawan, yang bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan toko. Posisi Assistant Chief of Store, yang mendukung tugas-tugas Chief of Store, diisi oleh 325 karyawan. Jabatan Crew Grade 4, yang mencakup staf operasional tingkat dasar, diisi oleh 335 karyawan. Total keseluruhan karyawan adalah 805, menunjukkan struktur organisasi yang besar dengan berbagai level manajemen dan staf operasional

yang diperlukan untuk menjalankan operasional toko atau cabang secara efektif.

3.3.2 Sampel

Sesuai perspektif Widiasworo (2019), sampel mengacu kepada bagian populasi yang ditetapkan serta dijadikan subjek penelitian. Sampel mungkin dianggap sebagai representasi dari populasi yang diselidiki. Dalam tinjauan penelitian ini, para ahli tidak dapat mengambil seluruh populasi karena ada beberapa kendala yang tidak dapat dipenuhi, khususnya waktu, tenaga, dan batasan sebenarnya. Eksplorasi ini melibatkan strategi pengujian purposif sebagai metode pemeriksaan dan memberikan kualitas kepada responden. Ada beberapa standar dalam pemeriksaan purposif, khususnya bahwa mereka adalah perwakilan jangka panjang yang masih bekerja dengan efektif. di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan minimal lama bekerja selama 3 bulan di Store Alfamart Wilayah Kota Tangerang Selatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minimal 20 kasus direkomendasikan untuk setiap variabel (Hair, 2021). Sehingga, peneliti seringkali menggunakan ukuran sampel minimal 112 sampel, yang setara dengan 8 dikalikan 14, yakni jumlah item indikator.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan penggunaan teknik pengumpulan datanya berpendekatan kuantitatif. Dalam tinjauan ini, para ahli tidak dapat mengambil seluruh populasi karena ada beberapa kendala yang tidak dapat dipenuhi, khususnya waktu, tenaga, dan batasan sebenarnya. Eksplorasi ini melibatkan strategi pengujian purposif sebagai metode pemeriksaan dan memberikan kualitas kepada responden. Ada beberapa standar dalam pemeriksaan purposif, khususnya bahwa mereka adalah perwakilan jangka panjang yang masih bekerja secara efektif.

Skala Likert ini terdiri dari rentang skor dari 1 hingga 4. Skor yang lebih tinggi pada skala ini menyiratkan persetujuan yang lebih kuat dari responden terhadap pernyataan yang dipilih oleh peneliti. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan skala Likert.

Tabel 3. 2 Parameter pengukuran instrument dengan Skala Likert

Jawaban	Interpretasi	Skor
SS = Sangat Setuju	Sangat Baik	4
S = Setuju	Baik	3
TS = Tidak Setuju	Tidak Baik	2
STS = Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono 2022

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel mengacu pada pembatasan serta teknik yang digunakan untuk mengukur variabel yang diselidiki. Definisi operasional variabel tersusun dengan format matriks, mencakup alat ukur, uraian variabel, nama variabel, hasil pengukuran, serta jenis skala pengukuran yang dipergunakan (nominal, ordinal, rasio, dan interval). Untuk menjamin konsistensi dalam pengumpulan data, mencegah variasi penafsiran, dan membatasi rentang variabel, maka perlu ditetapkan definisi operasional variabel (Surahman et al., 2019:62). Variabel yang hendak dikaji pada studi ini yakni mencakup:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen kadang-kadang dikenal dengan variabel prediktif atau anteseden. Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi ataupun

merupakan katalis atas transformasi serta kemunculan variabel terikat (Sugiyono, 2019:39). Variabel independen pada studi ini mencakup Pelatihan Kerja (X1) serta Stres Kerja (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat terkadang dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, ataupun variabel konsekuensi. Variabel terikat ialah variabel yang terpengaruh ataupun ditentukan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Variabel dependen pada studi ini yakni Produktivitas Kerja (Y).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan kerja adalah suatu proses yang bertujuan guna menghasilkan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan saat melakukan tugasnya dengan lebih optimal. (Hendra, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trainer</i> 2. <i>Trainee</i> 3. <i>Material</i> 4. <i>Goals</i> 5. <i>Method</i> 	Likert
2	Stres kerja (X2)	Stres kerja mengacu pada keadaan tegang yang berdampak pada emosi, fungsi kognitif, dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan (Afandi, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan Tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan interpersonal 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi 	Likert
3	Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas kerja mengacu pada komparasi diantara perolehan yang direalisasikan dengan total masukan kerja per satuan waktu (Siamora, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis datanya meliputi pemeriksaan dan evaluasi atas data yang didapat melalui beragam sumber atau responden. Tujuan dari latihan pengecekan informasi adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai responden dan mengkategorikannya berdasarkan berbagai faktor. Hal ini melibatkan memasukkan informasi untuk setiap variabel yang relevan, menjalankan kuantifikasi guna mengatasi permasalahan tertentu, dan menjalankan estimasi dalam uji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2019:147).

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas atau uji legitimasi merupakan pengujian yang dijalankan guna menentukan ketepatan/ketepatan/keabsahan suatu pernyataan saat memperkirakan variabel yang dikaji. Sebuah pernyataan dikatakan sah bila dapat memenuhi perkiraan sejalan atas hal yang sepatutnya diperkirakan. Pengujian legitimasi harus dapat dilakukan dengan menggunakan item hubungan kedua, khususnya yang sesuai dengan skor setiap hal dengan skor habis-habisan. Sesuai perspektif Santoso dalam (Sugiharto dan Anggraeny, 2019) uji legitimasi dipergunakan dalam memutuskan kewajaran suatu hal dalam suatu rundown (bangunan) pertanyaan ataupun penjelasan saat mengkarakterisasi sebuah variabel. Hal atau pernyataan dianggap sah bila r hitung positifnya $> r$ tabel, serta dengan asumsi r hitungnya $< r$ tabel ataupun sebaliknya bila r hitung negatif, padahal $> r$ tabel hal penyelidikan ataupun penjelasan seharusnya substansial tidak sah.

Hipotesis Validitas:

- **H₀:** Alat atau instrumen yang dipergunakan pada penelitian bervaliditas rendah.

- **H1:** Alat atau instrumen yang dipergunakan pada penelitian bervaliditas tinggi

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji kualitas tetap atau reliabilitas ialah pengujian di mana dijalankan guna memahami reliabilitas (tingkat kepastian) suatu hal saat memperkirakan variabel yang diuji. Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan dilengkapi dengan pendekatan ketergantungan konsistensi ke dalam yang memanfaatkan alfa Cronbach untuk membedakan seberapa baik keterkaitan objek-objek pada instrumen tes (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2019:97). Tes ini dipergunakan dalam pengukuran jajak pendapat, yang berfungsi sebagai indikator fenomena yang berfluktuasi atau berkembang. Agar suatu survei dianggap solid atau dapat diandalkan, survei tersebut harus memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam jangka waktu yang lama. Sebuah variabel dikatakan terikat bila nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,60 (Yuyun dan Darmawati, 2020).

Hipotesis Reliabilitas:

- **H0:** Alat atau instrumen yang dipergunakan pada penelitian bereabilitas rendah.
- **H1:** Alat atau instrumen yang dipergunakan pada penelitian bereabilitas tinggi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna memahami apa faktor perancu ataupun residu pada model regresi mengikuti atau terdistribusi normal (Ghozali, 2019:107). Guna melihat normalitas sisa dengan mudah, kita dapat memeriksa grafik histogram yang

menjalan perbandingan atas data observasi pada distribusi yang sangat mirip dengan distribusi normal. Distribusi normalnya mempunyai pola linier (Rumahlaiselan & Wenas, 2019). Sugiharto dan Anggraeny (2019) mengemukakan bahwa normalitas data bisa dinilai melalui penggunaan statistik Kolmogorov-Smirnov, yang dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS, melalui kriteria ini:

- a. Angka signifikansinya (Sig) >0.05 , berakibat datanya terdistribusi normal.
- b. Angka signifikansinya (Sig) <0.05 , berakibat datanya tidak berdistribusi normal.

Hipotesis Normalitas:

- a. H0: Data pada berbagai variable yang dipergunakan pada studi terdistribusi normal.
- b. H1: Data pada berbagai variable yang dipergunakan pada studi tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan dalam memahami terdapatnya korelasi yang kuat diantara variabel independen pada model regresi linier berganda. Bila didapati korelasi kuat diantara unsur independen berakibat akan berdampak negatif pada keterkaitan antara variabel otonom dengan variabel reliabel. Uji multikolinearitas ditujukan guna memahami apa model relaps secara akurat menangkap korelasi diantara variabel independen. Model perulangan yang ideal sepatutnya tak memperlihatkan hubungan diantara variabel independennya. Penelitian menyatakan bahwasanya tidak berlangsung efek samping multikolinearitas bila nilai VIFnya <10 , bila nilai VIFnya >10 berlangsung efek samping multikolinearitas (Rumahlaiselan dan Wenas, 2019).

Hipotesis Multikolinearitas:

- **H0:** Tidak adanya permasalahan multikolinearitas diantara variabel independen.
- **H1:** Adanya permasalahan multikolinearitas diantara variabel independen

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sesuai (Rumahlaiselan dan Wenas, 2019) uji heteroskedastisitas dijalankan guna memahami apa didapati disparitas variabilitas residu antar pengamatan yang berbeda pada model relaps. Jika peralihan dari satu tayangan sisa ke tayangan lainnya konsisten maka dikategorikan homoskedastisitas. Kebalikannya, bila transisinya bervariasi maka dikategorikan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui melihat gambar scatterplot. Jika gambar scatterplot tidak mencakup kejadian yang masuk akal serta titik fokus tersebar luas melebihi serta dibawah nilai 0 di sumbu Y, berakibat tidak berlangsung heteroskedastisitas di lokasi tersebut (Komarudin, 2020).

Hipotesis Heteroskedastisitas:

- **H0:** Tidak adanya heteroskedastisitas di model regresi.
- **H1:** Adanya heteroskedastisitas di model regresi.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada peralatan dalam pengukuran dampak faktor bebas, khususnya inspirasi dan persiapan kerja, terhadap variabel yang dapat diandalkan, khususnya efisiensi kerja yang representatif. Menurut Komarudin (2018), koefisien jaminan (R^2) berarti menentukan seberapa besar faktor bebas dapat mempengaruhi

suatu variabel yang dapat diandalkan. Koefisien jaminan dipergunakan dalam menguji korelasi diantara faktor bebas dan variabel reliabel dengan model uji yang menyertainya:

A. Bila $R^2 = 1$ atau dekat dengan 1, maka korelasi diantara variabel otonom dengan variabel reliabel merupakan area kekuatan ekstrim.

B. Bila $R^2 = 0$ atau dekat dengan 0, korelasi diantara variabel otonom dan variabel reliabel sangat tidak berdaya.

Adapun pengaturan nilai R^2 dalam menunjukkan kemampuan suatu variabel otonom dalam memahami variabel yang dapat dipercaya yakni:

Tabel 3. 4 Penentuan Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

No	Nilai	Keterangan
1	0,67	Kuat
2	0,33-0,67	Moderat
3	0,19-0,33	Lemah

Sumber: Chin (1998)

Hipotesis Koefisien Determinasi:

- **H0:** Variabel independen (pelatihan kerja dan stres kerja) tidak menguraikan variasi yang signifikan dalam variabel dependennya (produktivitas).
- **H1:** Variabel independennya (pelatihan kerja dan stres kerja) menguraikan variasi yang signifikan dalam variabel dependen (produktivitas).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Sesuai perspektif Priyatno (2020: 120) di (Rumahlaiselan dan Wenas 2019), uji F merupakan uji kepraktisan model yang dijalankan dalam evaluasi apa model dasar yang dipergunakan berukuran besar, dengan tujuan cenderung dipelajari apakah model tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi dampak dari faktor otonom secara bersama-sama. Setara. setara untuk faktor sehubungan dengan koneksi. Uji F terukur menunjukkan apakah seluruh faktor bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel reliabel. Uji F ini dipergunakan dalam memahami pengaruh faktor biaya serta kualitas barang terhadap pilihan pembelian pelanggan.

Dalam uji hipotetsis ini dipergunakan statistik F melalui rumusan ini:

$$F_n = R^2 K / (1 - R^2) (n - k - 1)$$

Dimana:

k: besaran variabel independen

R: koefisien analisis regresi berganda

F_n: nilai uji f

n: total anggota sampel.

Hipotesis yang dipergunakan pada studi ini yakni:

H₀: $\beta_i = 0$, berakibat berbagai variabel independen tidak memengaruhi variabel dependennya.

H_a: $\beta_i > 0$, berakibat berbagai variabel independen memengaruhi variabel dependennya.

Rumusan Hipotesis Uji-F:

- H₀ (Hipotesis Nol): Tidak didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja serta stres kerja atas produktivitas.
- H₁ (Hipotesis Alternatif): Didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja serta stres kerja atas produktivitas.

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam menjalankan uji terkait berapa jauhnya pengaruh faktor-faktor bebas yang dipergunakan pada pengujian ini secara terpisah di beberapa hal masuk akal terhadap variabel yang dapat diandalkan. Pengujian ini pada hakekatnya memperlihatkan berapa jauhnya pengaruh suatu faktor bebas pada variabel reliabel dengan mengharapkan faktor otonom lainnya konsisten (Ghozali 2019:98). Seperti yang dikemukakan oleh Komarudin (2019) untuk korelasi, guna memahami pengaruh penting, dipergunakan standar tingkat kepentingan dengan besaran 5% (0,05) serta dikontraskan t-hitungnya pada t-tabel melalui aturan yang mencakup:

- a. Bila $t\text{-hitungnya} < t\text{-tabel}$ berakibat H_0 diterima dan H_a di tolak.
- b. Bila $t\text{-hitungnya} > t\text{-tabel}$ berakibat H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis Uji-t untuk Variabel Pelatihan Kerja (X1):

- a. H_0 : Tidak didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja pada produktivitas.
- b. H_1 : Didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja pada produktivitas.

Rumusan Hipotesis Uji-t untuk Variabel Stres Kerja (X2):

- a. H_0 : Tidak didapati pengaruh signifikan dari stres kerja pada produktivitas.
- b. H_1 : Didapati pengaruh signifikan dari stres kerja pada produktivitas.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Seperti yang ditunjukkan oleh (Rumahlaiselan dan Wenas, 2019) alasan di balik penggunaan Berbagai Relaps Lurus adalah untuk menentukan dampak Inspirasi (X_1) dan Persiapan Pekerjaan (X_2) pada

Efisiensi kerja yang representatif (Y). Faktor-faktor yang mempengaruhi sebagian besar waktu disebut faktor bebas, faktor otonom atau faktor ilustrasi untuk situasi ini adalah Inspirasi dan Pekerjaan Mempersiapkan. Variabel yang terkena dampak berkali-kali

disebut variabel reliabel atau variabel lingkungan. Berbagai kondisi garis relaps langsung dapat disusun dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

X₁ = Pelatihan Kerja

X₂ = Stres Kerja

a= Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien Motivasi

• b₂ = Koefisien Pelatihan Kerja

e = Error

Hipotesis untuk Pelatihan Kerja (X1):

- **Hipotesis Nol (H0):** Tidak didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja pada produktivitas.
- **Hipotesis Alternatif (H1):** Didapati pengaruh signifikan dari pelatihan kerja pada produktivitas.

Hipotesis untuk Stres Kerja (X2):

- **Hipotesis Nol (H0):** Tidak didapati pengaruh signifikan dari stres kerja pada produktivitas.
- **Hipotesis Alternatif (H1):** Didapati pengaruh signifikan dari stres kerja pada produktivitas.